

PENGARUH MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK DAN BERBICARA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Eko Wahyudi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Sapta Mandiri, Indonesia

* Corresponding Author: ekowahyudi@univosm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh media video animasi terhadap keterampilan menyimak dan berbicara siswa kelas IV SD. Penelitian ini berjenis penelitian eksperimen semu dan menggunakan desain *nonequivalent control group*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu semua siswa kelas IV di SD Negeri di Kecamatan Sungai Pinang Kabupaten Banjar pada semester ganjil 2024/2025. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 91 siswa dari SD N Kupang Rejo, SD N Pakutik, SD N Rantau Nangka, dan SD N Sungai Pinang. Sampel yang digunakan ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Di dalam penelitian ini terdapat dua jenis sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini menggunakan instrumen berbentuk soal uraian dan lembar observasi. Data yang sudah dikumpulkan akan dianalisis dengan uji *Paired Sample t* dan *Independent Sample t* dengan tingkat sig. 0,05. Hasil penelitian membuktikan jika penggunaan media video animasi secara positif dan signifikan mempengaruhi keterampilan menyimak dan berbicara siswa kelas IV SD.

Kata Kunci : Media Video Animasi, Keterampilan Menyimak, Keterampilan Berbicara

Abstract

This study aims to test the effect of animated video media on the listening and speaking skills of fourth grade elementary school students. This study is a quasi-experimental study and uses a nonequivalent control group design. The population used in this study were all fourth grade students at elementary schools in Sungai Pinang District, Banjar Regency in the odd semester of 2024/2025. This study used a sample of 91 students from Kupang Rejo Elementary School, Pakutik Elementary School, Rantau Nangka Elementary School, and Sungai Pinang Elementary School. The sample used was determined by purposive sampling technique. In this study, there were two types of samples, namely the experimental class and the control class. This study used instruments in the form of descriptive questions and observation sheets. The data that has been collected will be analyzed using the Paired Sample t test and Independent Sample t with a sig. level of 0.05. The results of the study prove that the use of animated video media positively and significantly affects the listening and speaking skills of fourth grade elementary school students.

Keywords : *Animated Video Media, Listening Skills, Speaking Skills*

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa pertama yang perlu dikuasai oleh seseorang serta menjadi dasar bagi keterampilan lainnya yaitu keterampilan menyimak (Saddhono: 2014). Menyimak adalah salah satu keterampilan berkomunikasi yang banyak dipakai dalam kegiatan sehari-hari (Dung, 2021: 14). Keterampilan menyimak sangat diperlukan di lingkungan sekolah (Hussain, 2017: 14). Mayoritas siswa ketika di sekolah menghabiskan waktunya untuk menyimak materi yang dijelaskan oleh guru (Ikhsan, 2014: 14). Kemampuan menyimak yang baik sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam memahami materi yang disampaikan (Sabillah, 2020: 28). Selain keterampilan menyimak, siswa juga membutuhkan keterampilan

lain seperti keterampilan berbicara. Siswa perlu menguasai keterampilan berbicara dengan baik mengingat keterampilan ini dipandang menjadi salah satu indikator penting supaya siswa mencapai keberhasilan dalam belajar (Qizi, 2020: 38). Keterampilan berbicara adalah faktor yang cukup berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menyampaikan informasi secara lisan (Adliani & Wahab, 2019: 143). Dengan menguasai keterampilan berbicara yang baik, maka siswa dapat menyampaikan ide dan pendapatnya di lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah (Jannah & Dewi, 2017: 7).

Berdasarkan kenyataan di lapangan, diperoleh berbagai permasalahan seperti guru hanya menjelaskan teori dan pengetahuan tanpa memperhatikan keterampilan berbahasa siswa. Hal tersebut terlihat pada rendahnya keterampilan menyimak dan berbicara. Permasalahan keterampilan menyimak didominasi oleh kurangnya fokus dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Kemudian permasalahan lain seperti guru hanya fokus menjelaskan materi saja sehingga proses pembelajaran menjadi monoton. Pembelajaran yang terlalu monoton tersebut juga dipengaruhi oleh metode yang diterapkan guru yakni metode ceramah. Hal ini menjadikan pembelajaran berlangsung satu arah yang menyebabkan kegiatan belajar cenderung membosankan. Selain itu, dalam kegiatan belajar siswa menjadi pasif karena mereka hanya mendengar saja tanpa bertanya, sedangkan guru terlalu aktif dan memonopoli pembelajaran. Siswa lebih banyak diam dan tidak berani mengemukakan pendapat. Hal tersebut tentu berdampak pada keterampilan berbicara yang dimiliki oleh siswa. Siswa menjadi kurang percaya diri dan kesulitan merangkai kata saat diminta untuk mengungkapkan pendapatnya mengenai materi yang telah disampaikan.

Guru juga kurang terampil dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi yang dapat menunjang perkembangan potensi keterampilan berbahasa siswa. Penyajian materi pelajaran tanpa media inovatif menyebabkan pembelajaran kurang menarik dan menjadikan kurangnya perhatian siswa terhadap materi ajar sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menyimak materi yang disampaikan (Putri dkk., 2020: 379), sedangkan kunci keberhasilan menyimak adalah memusatkan perhatian terhadap sesuatu yang disimak (Hussain, 2017: 15). Siswa yang kesulitan menyimak menyebabkan kurangnya pemahaman terhadap materi pelajaran. Kurangnya pemahaman siswa juga berdampak pada keterampilan berbicara yang dimilikinya (Amalia, 2014: 31). Siswa tidak memiliki kepercayaan diri untuk berbicara karena tidak tahu harus berkata apa.

Media video animasi merupakan salah satu solusi dalam mengasah keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara siswa. Penggunaan media video animasi dalam pembelajaran diindikasikan dapat memberi stimulus yang kuat pada siswa. Video animasi dalam penelitian ini berupa cerita rakyat. Cerita ini dinilai tepat digunakan pada anak usia SD mengingat banyak mengandung pesan moral dan nilai edukasi yang didapatkan siswa (Aryani dkk., 2021: 267). Tampilan dari cerita rakyat menjadi lebih menarik karena disajikan dengan video animasi. Hal ini menjadikan siswa lebih antusias dan memfokuskan perhatiannya dalam menyimak cerita rakyat yang ditampilkan melalui video animasi tersebut. Kemudian video animasi ini juga bisa membantu siswa untuk berlatih berbicara dengan menyampaikan secara singkat mengenai cerita rakyat yang sudah disimak sebelumnya. Pembelajaran dengan menerapkan media video animasi diharapkan mampu mengatasi permasalahan siswa dalam memfokuskan perhatiannya pada materi pelajaran serta menjadikan siswa lebih berani untuk mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran.

Terdapat beberapa penelitian terkait penerapan media dalam pembelajaran menyimak dan berbicara di SD seperti yang sudah disebutkan jika penggunaan media audio visual dalam pembelajaran menyimak bisa memberi rangsangan yang kuat kepada siswa supaya semakin memahami materi yang disampaikan (Hakim, 2018: 192). Hal tersebut relevan dengan pendapat Mutahar dan Rajpalsingh (2019: 104) yang menjelaskan jika media audio

visual dapat berkontribusi positif pada pembelajaran dan pemrosesan bahasa mengingat bisa menunjang siswa dalam mengembangkan keterampilan menyimak serta dapat mendorong pembelajaran secara mandiri. Kemudian, penelitian yang dilaksanakan Adliani dan Wahab (2019) juga menjelaskan jika penggunaan media video dalam pembelajaran dinilai tepat karena membuat keterampilan menyimak dan berbicara siswa semakin meningkat serta membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan berbagai penelitian relevan yang telah disebutkan, belum adanya penelitian yang mengkaji pengaruh media video animasi terhadap keterampilan menyimak dan berbicara siswa. Sehingga penelitian ini dimaksudkan untuk melihat pengaruh media video animasi terhadap keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara siswa kelas, dan mengetahui perbedaan pengaruh pembelajaran menggunakan media video animasi dan teks bacaan cerita fiksi terhadap keterampilan menyimak dan berbicara siswa kelas. Adapun penelitian ini dilakukan atas dasar pentingnya keterampilan menyimak dan berbicara dalam melaksanakan pembelajaran di SD. Keterampilan ini dibutuhkan dalam interaksi dan komunikasi sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun lingkungan sekolah. Hal tersebut menjadikan kemampuan menyimak dan berbicara perlu dipelajari dan dilatih terus menerus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian eksperimen semu dan menggunakan desain *nonequivalent control group*. Dalam penelitian ini populasinya yaitu semua siswa kelas IV di SD Negeri di Kecamatan Sungai Pinang Kabupaten Banjar pada semester ganjil 2024/2025. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 91 siswa dari SD N Kupang Rejo, SD N Pakutik, SD N Rantau Nangka, dan SD N Sungai Pinang. Sampel yang digunakan ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Ada dua jenis sampel dalam penelitian ini yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen berjumlah 48 siswa yang pembelajarannya dilakukan dengan menerapkan media video animasi, kemudian kelas kontrol berjumlah 43 siswa yang pembelajarannya dilakukan dengan menerapkan media teks bacaan cerita fiksi. Penelitian ini mempergunakan instrument yang berupa soal uraian dan lembar observasi. Data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan uji *Paired Sample t* dan *Independent Sample t* dengan tingkat sig. 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil *pretest* keterampilan menyimak dari kelas kontrol 1 diperoleh nilai paling tinggi yakni 85, nilai paling rendah 60 dengan *mean* 71,33. Nilai median 70 dengan varians 70,16. Pada kelas kontrol 2 diperoleh nilai paling tinggi 81, nilai paling rendah 60 dengan *mean* 68,15. Nilai median 70 dengan varians 41,80. Pada kelas eksperimen 1 diperoleh nilai paling tinggi yakni 85, nilai paling rendah 60 dengan *mean* 72,66. Nilai median 72,50 dengan varians 71,69. Pada kelas eksperimen 2 nilai paling tinggi yakni 90, nilai paling rendah 60 dengan *mean* 72,86. Nilai median 75 dengan varians 76,58. Selanjutnya data hasil *posttest* keterampilan menyimak menunjukkan pada kelas kontrol 1 diperoleh nilai paling tinggi yakni 85, nilai paling rendah 60 dengan *mean* 72,76. Nilai median 75 dengan varians 53,28. Pada kelas kontrol 2 mendapatkan nilai paling tinggi 85, nilai paling rendah 60 dengan *mean* 75,30. Nilai median 79 dengan varians 55,39. Pada kelas eksperimen 1 diperoleh nilai paling tinggi yakni 95, nilai paling rendah 75 dengan *mean* 84. Nilai median 85 dengan varians 29,27. Pada kelas eksperimen 2 nilai paling tinggi yakni 95, nilai paling rendah 70 dengan *mean* 86,77. Nilai median 87 dengan varians 41,09.

Data hasil *pretest* keterampilan berbicara memperlihatkan jika pada kelas kontrol 1 diperoleh nilai paling tinggi yakni 22, nilai paling rendah 6 dengan *mean* 12,53. Nilai median 12 dengan varians 13,98. Pada kelas kontrol 2 diperoleh nilai paling tinggi 24, nilai paling

rendah 7 dengan *mean* 13,46. Nilai median 12 dengan varians 22,60. Pada kelas eksperimen 1 diperoleh nilai paling tinggi yakni 18, nilai paling rendah 8 dengan *mean* 13. Nilai median 12 dengan varians 7,63. Pada kelas eksperimen 2 nilai paling tinggi yakni 24, nilai paling rendah 10 dengan *mean* 15,77. Nilai median 16 dengan varians 10,69. Selanjutnya data hasil *posttest* keterampilan berbicara memperlihatkan jika pada kelas kontrol 1 diperoleh nilai paling tinggi yakni 24, nilai paling rendah 6 dengan *mean* 13,40. Nilai median 13 dengan varians 14,45. Pada kelas kontrol 2 diperoleh nilai paling tinggi 20, nilai paling rendah 8 dengan *mean* 12,92. Nilai median 12 dengan varians 20,41. Pada kelas eksperimen 1 diperoleh nilai paling tinggi yakni 20, nilai paling rendah 10 dengan *mean* 15. Nilai median 15 dengan varians 9,81. Pada kelas eksperimen 2 nilai paling tinggi yakni 26, nilai paling rendah 10 dengan *mean* 17,11. Nilai median 18 dengan varians 17,47.

Berdasarkan rata-rata *pretest* keterampilan menyimak dan berbicara tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, yang berarti tingkat kemampuan siswa dari kedua kelas adalah sama. Sementara itu, pada hasil *posttest* keterampilan menyimak dan berbicara, terdapat perbedaan yang positif dan signifikan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sebelum menguji hipotesis, peneliti mengadakan uji prasyarat yang terdiri atas uji normalitas dan uji homogenitas. Hal tersebut supaya mengetahui apakah datanya mempunyai distribusi normal dan varian yang homogen. Uji normalitas dan uji homogenitas yang dilakukan adalah data hasil *pretest* dan *posttest* siswa.

Hasil dari uji normalitas keterampilan menyimak kelas kontrol 1 yaitu 0,106 dan 0,090 serta kelas kontrol 2 yaitu 0,283 dan 0,065. Selanjutnya kelas eksperimen 1 pada *pretest* dan *posttest* yaitu 0,513 dan 0,511 serta kelas eksperimen 2 yaitu 0,065 dan 0,086. Selanjutnya hasil *pretest* dan *posttest* keterampilan berbicara kelas kontrol 1 yaitu 0,058 dan 0,116 serta kelas kontrol 2 yaitu 0,460 dan 0,091. Selanjutnya kelas eksperimen 1 pada *pretest* dan *posttest* yaitu 0,568 dan 0,498 serta kelas eksperimen 2 yaitu 0,070 dan 0,200. Sehingga dapat ditarik kesimpulan jika nilai signifikansi keterampilan menyimak dan berbicara dari kedua kelas $> 0,05$, sehingga datanya mempunyai distribusi normal.

Hasil uji homogenitas keterampilan menyimak yaitu *pretest* yaitu 0,462 dan *posttest* 0,336, sedangkan pada keterampilan berbicara nilai *pretest* yaitu 0,363 dan *posttest* 0,577. Berdasarkan hal ini, uji homogenitas pada keterampilan menyimak dan berbicara diperoleh nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga ditarik kesimpulan jika hasil *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas bersumber dari data yang homogen. Sesudah semua ketentuan dalam uji prasyarat hipotesis terpenuhi, maka peneliti melakukan uji hipotesis yaitu dengan uji *Paired Sample t* dan uji *Independent Sample t*

Dari hasil uji *Paired Sample t-Test* keterampilan menyimak pada kelas eksperimen diperoleh nilai yaitu $10,500 > 1,677$ (ttabel $N=48$) dan pada kelas kontrol $6,878 > 1,681$ (ttabel $N=43$), sedangkan pada keterampilan berbicara diperoleh nilai antara *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen yaitu $4,073 > 1,677$ (ttabel $N=48$) dan pada kelas kontrol adalah $0,17 < 1,681$ (ttabel $N=43$). Pada masing-masing kelas, nilai signifikansi memperlihatkan 0,000. Jika dibandingkan dengan ketentuan yang digunakan maka signifikansi hasil perhitungan $< 0,05$, hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif, sehingga mengindikasikan jika penerapan media video animasi secara positif dan signifikan mempengaruhi keterampilan menyimak dan berbicara siswa kelas IV SD.

Selanjutnya, hasil uji *independent t* pada variabel keterampilan menyimak diperoleh nilai thitung yaitu 2,346 dan $p = 0,014 < 0,05$; pada variabel keterampilan berbicara diperoleh nilai thitung yaitu 1,168 dan $p = 0,001 < 0,05$; yang artinya menolak H_0 , sehingga bisa ditarik kesimpulan jika ada perbedaan pengaruh positif dan signifikan penerapan media video animasi dibandingkan teks bacaan cerita fiksi terhadap keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD.

1. Pengaruh Media Video Animasi terhadap Keterampilan Menyimak Siswa

Semua sampel penelitian akan mengikuti *pretest* dan *posttest*. Sebelum tindakan diberikan, siswa akan melakukan uji coba awal (*pretest*) yang dimaksudkan untuk mengetahui kondisi awal keterampilan menyimak siswa. Sesudah melakukan *pretest* kemudian memberikan tindakan dengan menerapkan media video animasi. Perlakuan diberikan sebanyak enam kali pertemuan. Pembelajaran diawali dengan membaca teks cerita pada buku siswa, dilanjutkan dengan menjawab soal sesuai dengan teks cerita yang telah dibaca. Setelah itu, siswa disuruh untuk menyimak video yang ditayangkan oleh guru. Video menyajikan cerita rakyat dengan gambar animasi yang menarik. Setelah video animasi berakhir maka siswa diminta menjawab pertanyaan sesuai video yang telah disimak.

Hasil uji H1 memperlihatkan jika nilai signifikansinya $< 0,05$ yakni $0,000 < 0,05$, jadi menolak H_0 dan menerima H_a . Hal tersebut mengindikasikan ada perbedaan hasil pada keterampilan menyimak sebelum dan setelah dilakukan tindakan. Hasil penelitian memperlihatkan jika penerapan media video animasi secara positif dan signifikan mempengaruhi keterampilan menyimak siswa. Hal tersebut karena penerapan media video animasi menjadikan pembelajaran lebih menarik. Diperkuat dengan hasil penelitian Yasmin, dkk. (2020) membuktikan jika media video animasi membuat kemampuan menyimak siswa semakin meningkat, yang dibuktikan dari siswa yang dapat memahami bahan simakan dengan baik sehingga hasil belajar siswa diharapkan semakin meningkat.

2. Pengaruh Media Video Animasi terhadap Keterampilan Menyimak Siswa

Semua sampel penelitian akan mengikuti *pretest* dan *posttest*. Sebelum tindakan diberikan, siswa akan melakukan uji coba awal (*pretest*) yang dimaksudkan untuk mengetahui kondisi awal keterampilan menyimak siswa. Sesudah melakukan *pretest* kemudian memberikan tindakan dengan menerapkan media video animasi. Perlakuan diberikan sebanyak enam kali pertemuan. Pembelajaran diawali dengan membaca teks cerita pada buku siswa, dilanjutkan dengan menceritakan kembali cerita sesuai dengan teks cerita yang telah dibaca. Kemudian, siswa disuruh untuk menyimak video yang ditayangkan oleh guru. Video menyajikan cerita rakyat dengan gambar animasi yang menarik. Setelah video animasi berakhir maka siswa diminta menceritakan kembali cerita sesuai video yang telah disimak.

Hasil uji hipotesis kedua menghasilkan nilai signifikansinya $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$, jadi menolak H_0 dan menerima H_a . Hal tersebut mengindikasikan ada perbedaan hasil pada keterampilan berbicara sebelum dan setelah dilakukan tindakan. Hasil penelitian memperlihatkan jika penerapan media video animasi secara positif dan signifikan mempengaruhi keterampilan berbicara siswa. Penerapan media video animasi merupakan upaya seorang pendidik supaya keterampilan berbicara siswa semakin meningkat. Hal itu relevan dengan penelitian yang dilaksanakan Adliani dan Wahab (2019) menunjukkan bahwa pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dapat menjadikan guru lebih kreatif dan inovatif. Penerapan media video animasi dapat meningkatkan kualitas keterampilan siswa, terutama keterampilan berbicara.

3. Perbedaan Pengaruh Media Video Animasi Dibandingkan dengan Teks Bacaan Cerita Fiksi terhadap Keterampilan Menyimak dan Berbicara Siswa

Penggunaan video animasi dilaksanakan pada kelas eksperimen, kemudian pada kelas kontrol mempergunakan media teks bacaan cerita fiksi. Karya fiksi merupakan cerita imajinasi pengarang yang menyajikan berbagai permasalahan kehidupan manusia dan interaksi yang dilakukan dengan sesama. Media video animasi dan teks bacaan cerita fiksi

memuat cerita rakyat yang akan menambah pengetahuan siswa mengenai cerita rakyat yang ada di Indonesia. Penggunaan media tersebut untuk mengatasi masalah kurangnya keterampilan menyimak dan berbicara pada siswa. Melalui keterampilan menyimak dan berbicara, seseorang dapat membagi pesan yang ingin disampaikan serta mendapatkan informasi atau tindakan yang dibutuhkan dari orang lain (Nursafira, 2020: 43). Oleh karena itu, sebagai pendidik, guru mempunyai peran penting dalam upaya peningkatan kualitas keterampilan berbahasa siswa di kelas

Hasil uji hipotesis ketiga memperlihatkan jika Hasil uji *independent t test* pada variabel keterampilan menyimak mendapatkan nilai thitung yaitu 2,346 dan $p = 0,014 < 0,05$; pada variabel keterampilan berbicara diperoleh nilai thitung yaitu 1,168 dan $p = 0,001 < 0,05$; yang artinya menolak H_0 , sehingga menerima hipotesis yang ketiga.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa penerapan media video animasi mampu mengatasi masalah keterampilan berbahasa siswa. Siswa terlihat semangat dan fokus dalam menyimak materi pelajaran, hal tersebut menjadikan siswa lebih mudah memahami penjelasan guru. Dengan pemahaman yang diperoleh, siswa menjadi semakin percaya diri dan tidak malu untuk mengungkapkan pendapatnya di depan teman sekelas. Hal tersebut mengindikasikan jika penerapan media video animasi secara positif mempengaruhi keterampilan menyimak dan berbicara siswa. Selain itu, pembelajaran semakin efektif dan efisien.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil di atas, dapat ditarik kesimpulan jika: 1) penggunaan media video animasi secara positif dan signifikan mempengaruhi keterampilan menyimak siswa yang dibuktikan dari uji thitung $10,728 > t_{tabel} 1,677$ atau $0,000 < 0,05$; 2) penggunaan media video animasi secara positif dan signifikan mempengaruhi keterampilan berbicara siswa yang dibuktikan dari uji thitung $4,073 > t_{tabel} 1,677$ atau $0,000 < 0,05$; dan 3) ada perbedaan pengaruh positif dan signifikan penerapan media video animasi dibandingkan teks bacaan cerita fiksi terhadap keterampilan menyimak dan berbicara siswa. Hal itu ditunjukkan dengan nilai thitung 2,346 dan $p = 0,014 < 0,05$ pada variabel keterampilan menyimak dan nilai thitung yaitu 1,168 dan $p = 0,001 < 0,05$ pada variabel keterampilan berbicara.

Saran yang disampaikan peneliti terhadap penelitian ini adalah pentingnya menggunakan media pembelajaran inovatif agar mampu menarik perhatian peserta didik, dengan perhatian tersebut diharapkan muncul motivasi dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. seperti penggunaan video animasi yang membuat peserta didik merasa senang dalam mengikuti pembelajaran, kesenangan dalam belajar menumbuhkan semangat untuk menggali informasi lebih dalam, dengan demikian proses belajar mengajar menjadi aktif dan lebih bermakna. Kemudian penggunaan video animasi yang digunakan dalam penelitian ini bisa menjadi rujukan atau pedoman dalam mengkreasikan pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adliani, S., & Wahab, W. S. A. (2019). Pemanfaatan video untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia II*, 2, 141–145.
- Amalia, R. (2014). Improving listening and speaking skills by using animation videos and discussion method. *Pedagogy: Journal of English Language Teaching*, 2(1), 30–36.
- Aryani, S., Rodiyana, R., & Mahpudin. (2021). Media audio visual untuk keterampilan menyimak siswa. In *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2021* (pp. 266–270).
- Dung, P. T. T. (2021). The effects of audiovisual media on students' listening skills.

International Journal of TESOL & Education, 1(1), 13–21.

Hakim, M. N. (2018). Penerapan media audiovisual dalam meningkatkan keterampilan menyimak dongeng siswa kelas III MIS Darul Ulum Muhammadiyah Bulukumba. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 1(2), 1–16. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i2.79>

Hussain, S. (2017). Teaching speaking skills in communication classroom. *International Journal of Media, Journalism and Mass Communications*, 3(3). <https://doi.org/10.20431/2454-9479.0303003>

Ikhsan, M. H. (2014). Pemanfaatan media audio visual dalam peningkatan ketrampilan menyimak cerita siswa kelas V madrasah ibtidaiyah. *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan dan Hukum Islam*, 12(1), 1–16.

Jannah, G. N., & Dewi, S. A. C. (2017). Pengaruh penggunaan media film animasi terhadap keterampilan berbicara kelompok A TK Nurul Huda Demak tahun pelajaran 2016/2017. *Paudia: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 64–84.

Mutahar, A. A. A. Z., & Rajpalsingh, C. (2019). The influence of using media on improving English listening skill. *LangLit: An International Peer-Reviewed Open Access Journal*, 5(3), 102–106.

Nursafira, M. S. (2020). Ted Talks in EFL context: An alternative way for teaching and improving student's speaking skills. *Elsya: Journal of English Language Studies*, 2(2), 43–47. <https://doi.org/10.31849/elsya.v2i2.3968>

Putri, A., Kuswandi, D., & Susilaningsih, S. (2020). Pengembangan video edukasi kartun animasi materi siklus air untuk memfasilitasi siswa sekolah dasar. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(4), 377–387. <https://doi.org/10.17977/um038v3i42020p377>

Qizi, A. S. A. (2020). The pros and cons of teaching speaking skills in the classroom. *Middle European Scientific Bulletin*, 6(November), 38–39. <https://doi.org/10.47494/mesb.2020.6.108>

Sabillah, B. M. (2020). Peningkatan keterampilan menyimak cerita fiksi anak menggunakan media audio pada siswa kelas V SD. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 5(1), 28–38.

Saddhono. (2014). *Pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia: Teori dan aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Yasmine, F. N., Agustina, R. T., & Rini, T. A. (2020). Peningkatan keterampilan menyimak melalui film animasi bagi peserta didik kelas III sekolah dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 29(2), 170–181.